

Pola Pencarian Data Investigasi di Media *Online*

Tika Rizkina Azizah*, Septiawan Santana, Firmansyah

Prodi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*tika.rzkn99@gmail.com, septiawan@unisba.ac.id, firmansyah.ivan@unisba.ac.id

Abstract. In investigative journalism work, there are three general forms of investigative methods, namely, related to the work of investigating documents, as well as investigations of individual subjects related to the problem. This general form of investigative reportage is termed a paper trail, people trail, and money trail. Tempo Magazine is a media that is considered to have competence and credibility for investigative coverage. Tempo magazine is a pioneer of investigative journalism in the period after 1990. In addition, the internet media has opened up information expansion based on a multidimensional "network". A number of platforms on the internet have emerged that can attract people's attention. Like it or not, the print media must also adapt their work to the needs of the public. In the end, the print media also experienced convergence. In the world of journalism, online journalism was born. This study aims to determine why and how investigative data search patterns in online media. This study uses a qualitative method with a case study approach. In this case the researcher tried to find out the pattern of investigative data collection in the online media through investigative news entitled "Pesta Terakhir Aktivis Ambon" conducted by Tempo.co and investigative news entitled "Emas Hitam Mahakam dalam Bidikan KPK" conducted by Katadata.co.id. The result of this research is that investigative journalism work in online media is basically the same as investigative journalism work in print media. The only difference is that there are more readers in online media. Especially in reporting done on online media, the writer can add digital content that can help explain this information.

Keywords: *Investigative Journalism, Online Media, Investigation Material.*

Abstrak. Dalam kerja jurnalisme investigasi, terdapat tiga bentuk umum metode investigasi yaitu, terkait dengan pekerjaan menginvestigasi dokumen-dokumen, serta penyelidikan terhadap subjek-subjek individu yang terkait dengan permasalahan. Bentuk bidang umum reportase investigasi ini diistilahkan dengan *paper trail*, *people trail*, dan *money trail*. Majalah Tempo menjadi media yang dinilai memiliki kompetensi dan kredibilitas untuk peliputan investigatif. Majalah Tempo merupakan pelopor jurnalisme investigatif di masa setelah 1990. Disamping itu media internet membuka perluasan informasi berdasarkan "jaringan" yang multidimensi. Sejumlah *platform* di internet muncul yang dapat menarik perhatian masyarakat. Mau tidak mau media cetak juga harus menyesuaikan pengerjaannya dengan kebutuhan publik. Pada akhirnya media cetak pun mengalami konvergensi. Dalam dunia jurnalistik maka lahirlah Jurnalisme *Online*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa dan bagaimana pola pencarian data investigasi di Media *Online*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam hal ini peneliti berusaha mencari tahu pola pengumpulan data investigasi di media *online* melalui berita investigatif berjudul "Pesta Terakhir Aktivis Ambon" yang dilakukan oleh Tempo.co dan berita investigatif berjudul "Emas Hitam Mahakam Dalam Bidikan KPK" yang dilakukan oleh Katadata.co.id. Hasil dari penelitian ini adalah kerja jurnalisme investigasi di media *online* pada dasarnya sama dengan kerja jurnalisme investigasi di media cetak. Yang membedakan hanya pada pasar pembaca di media *online* lebih banyak. Terlebih dalam pelaporan yang dilakukan pada media *online* penulis dapat menambahkan konten digital yang dapat membantu menjelaskan informasi tersebut.

Kata Kunci: *Jurnalisme Investigasi, Media Online, Data Investigasi.*

A. Pendahuluan

Dalam peliputan investigasi para wartawan tidak melakukan penganggendaan berita layaknya ketika sedang melakukan peliputan biasa. Tanda adanya upaya penyelidikan, keingintahuan, dan misi tertentu dari wartawannya menjadi tanda istilah *investigative journalism*. Oleh karena itu setiap wartawan investigasi diharuskan memiliki keterampilan khusus dibandingkan dengan peliputan biasa, seperti memiliki idealis dan terampil dalam menghadapi tantangan politis. Kerja asli jurnalis bersangkutan yang bukan hasil dari sejumlah instansi, memiliki informasi yang tidak akan terungkap tanpa usaha jurnalis serta selalu berkaitan dengan kepentingan publik, merupakan karakter dari berita investigasi. Selain itu, menurut Steve Weinberg (Liliweri, 2011), jurnalisme investigatif adalah pelaporan, melalui di mana seseorang berinisiatif sendiri untuk memproduksi sesuatu yang penting bagi pembaca, pemirsa, atau pendengar.

Pemberitaan investigatif Tempo tidak hanya dilakukan dalam Majalah saja, namun sekarang Tempo memiliki rubrik khusus investigatif dalam media *onlinenya*. Peliputan investigasi Tempo sangatlah bermacam-macam, peneliti memilih peliputan investigasi mengenai meninggalnya aktivis Ambon untuk dijadikan bahan penelitian. Peliputan investigasi ini Tempo bekerjasama dengan Tempo Institute, dan Free Press Unlimited. Kematian seorang aktivis ham ini dianggap janggal, oleh karena itu Tempo melakukan investigasi untuk mengetahuinya.

Selain Tempo, media *online* yang memiliki rubrik investigatif pada saat ini salah satunya adalah Katadata. Katadata ini merupakan perusahaan media *online* yang hadir sejak 2012, mereka menyajikan informasi dari hasil riset secara mendalam dalam bidang ekonomi, khususnya dan hasilnya dituangkan dalam bentuk berita. Peliputan investigasi yang dilakukan oleh katadata di antaranya adalah mengenai pertambangan batu bara di Kalimantan Timur yang diduga ada ratusan triliun pajak yang hilang. Peliputan tersebut merupakan salah satu peliputan investigasi Katadata dalam menguak bisnis gelap di Timur Borneo. Dalam melakukannya, Katadata bekerjasama dengan Perkumpulan Prakarsa lalu mulai menelusurinya sejak Agustus 2018.

Pertanyaan dan tujuan dari penelitian ini adalah mengacu pada pencarian data investigasi yang dilakukan oleh Tempo.co dalam berita investigasi Pesta Terakhir Aktivis Ambon dan Katadata.co.id dalam berita investigasi Emas Hitam Mahakam dalam Bidikan KPK.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus. Secara harfiah, penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang dilakukan tidak dengan cara produser kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian studi kasus dilakukan oleh peneliti dengan cara menyelidiki/meneliti suatu kasus yang dianggapnya memiliki suatu keunikan. Dalam hal ini, peneliti memilih Tempo.co dan Katadata sebagai objek penelitian. Dikarenakan Tempo.co memiliki kriteria-kriteria yang mendasar dalam melakukan suatu peliputan investigasi, sedangkan Katadata dalam melakukan peliputan investigasinya selalu menggunakan jurnalistik data untuk melengkapi bahan penelusurannya. Penelitian ini memiliki kelebihan yang akan mengangkat pertanyaan bagaimana dan mengapa. Disamping itu, penelitian ini menggunakan desain tunggal (*holistic*) dikarenakan penelitian ini dihadapkan dengan keadaan suatu kasus yang ekstrem dan unik (Yin, 2015). Untuk mengumpulkan sejumlah data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan sejumlah data/dokumen.

B. Metodologi Penelitian

Jurnalisme Investigasi

Menurut Hugo De Burgh, kisah-kisah investigatif memiliki perbedaan dengan pola pemilihan kisah berita pada umumnya (Santana, 2002). Kisah investigatif dapat dikatakan sebagai kisah pengungkapan suatu peristiwa yang telah terjadi. Dapat melibatkan interaksi antara faktor-faktor politik, ekonomi, perkembangan teknologi, dan tekanan ekonomi (Li dan Sparks, 2016). Kisah-kisah jurnalisme investigatif memiliki ukuran dan keluasan yang tidak mudah digeneralisasikan. Ada yang mengukurnya dari pemuatan kisah “seorang korba” (*victim*). Ada juga yang mengaitkannya kelemahan sebuah sistem, seperti dari pelanggaran administrasi di lembaga pengadilan, atau manajemen birokrasi, atau berbagai pengaturan bidang kehidupan

kemasyarakatan lainnya (Santana, 2002). Burgh (Santana dan Othman 2002) memakai istilah rekontekstualisasi. Semua bahan liputan direkontekstualisasikan ke dalam klasifikasi dan struktur pengisahan, berdasarkan tema dan tipe-tipe spesifikasi kisah. Menurut Andreas Harsono (Santana, 2003), mengindikasikan kerja liputan investigasi yang antara lain memiliki ciri sebagai berikut:

1. Riset dan reportase yang mendalam dan berjangka waktu panjang untuk membuktikan kebenaran atau kesalahan hipotesis.
2. *Paper trail* yang dilakukan untuk mencari kebenaran dalam mendukung hipotesis.
3. Wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang terkait dengan investigasi.
4. Pemakaian metode penyelidikan polisi dan peralatan anti kriminalitas.
5. Dalam hal ini, Steve Weinberg menemukan beberapa unsur yang dapat dikenali menjadi karakteristik wacana reportase investigatif. Unsur-unsur tersebut antara lain sumber investigasi, hipotesis riset, sumber sekunder, pikiran dokumentatif, narasumber, teknik riset, mengorganisir informasi dan menulis ulang, dan berpikir wisdom.

Jurnalisme Online

Jurnalisme *online* merupakan bentuk kegiatan jurnalistik yang dapat melaporkan berita secara *online* melalui adanya sambungan internet. Karakteristik jurnalisme *online* yang dapat membedakannya dengan jurnalisme konvensional, yaitu, adanya *audience control* (pembaca memiliki kekuasaan penuh), *immediacy* (setiap berita diposting, berita tersebut dapat langsung diakses), *multimedia capability* (jurnalisi informasi dalam bentuk sajian yang beragam, *nonlienarity* (setiap info disajikan dalam bentuk berdiri sendiri, tidak perlu rangkaian informasi/berurutan), *storage and retrieval* (tersimpan secara paten, dapat diakses secara mudah dan kapan pun), *unlimited space* (penyajian halaman informasi tak terbatas), *interactivity* (terjadinya interaktif pembaca dengan jurnalis di kolom komentar) (Rosidah dan Wulandari, 2019). Dalam konsepnya, jurnalisme *online* berbeda dengan jurnalisme cetak dan jurnalisme penyiaran karena tidak hanya melibatkan media yang tunggal. Dalam konsepnya terdapat empat jurnalistik sebagai (Ward, 2002):

1. Mengidentifikasi peristiwa, fakta, pengalaman atau pendapat yang mungkin menarik bagi pembaca.
2. Memperoleh informasi dan pandangan lebih lanjut untuk mengembangkan ide awal dan untuk memverifikasi keakuratan dan relevansinya dengan pembaca.
3. Memilih dari apa yang telah dikumpulkan, materi yang paling bernilai dan menarik bagi pembaca.
4. Memesan dan menyajikan materi dengan keakuratan dan kejujuran serta gaya dan kecerdasan sebanyak yang dapat dikerahkan untuk menginformasikan, merangsang, dan/atau menghibur pembaca.

Media Online

Media *online* adalah media massa “generasi ketiga” setelah media cetak (*printed media*) dan media elektronik (*electronic media*).

Karakteristik dan keunggulan media *online* dibandingkan media konvensional (cetak/elektronik), antara lain sebagai berikut (Romli, 2012):

1. Kapasitas luas halaman web bisa menampung naskah sangat panjang.
2. Pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan di mana saja.
3. Jadwal terbit bisa kapan saja bisa, setiap saat.
4. Cepat, begitu di-upload langsung bisa diakses semua orang.
5. Menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.
6. Aktual, berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.
7. Update, pembaruan informasi terus dan dapat dilakukan kapan saja.
8. Interaktif, dua arah, dan “egaliter” dengan adanya fasilitas kolom komentar, chat room, polling, dsb.
9. Terdokumentasi, informasi tersimpan di “bank data” (arsip) dan dapat ditemukan melalui “link”, “artikel terkait”, dan fasilitas “cari” (*search*).

10. Terhubung dengan sumber lain (*hyperlink*) yang berkaitan dengan informasi tersaji.

Jurnalisme Data

Jurnalisme data adalah model jurnalistik yang menggunakan data untuk menyampaikan berita. Jurnalisme data dapat dimulai dari pertanyaan yang dijawab dengan data atau dimulai dengan data yang dianalisa untuk mendapatkan cerita. Dengan jurnalisme data, khalayak dapat memahami gambar besar, pola, atau konteks yang sedang diberitakan, juga menyediakan tafsir atas independen. Jurnalisme data pun dapat memperkuat temuan proses jurnalistik yang transparan, dan memperkuat relevansi jurnalis dalam menyediakan analisa yang akurat di tengah banjirnya informasi.

Mediamorfosis

Menurut Roger Fidler, mediamorfosis dijelaskan sebagai proses transformasi media komunikasi yang biasanya ditimbulkan akibat hubungan timbal balik yang rumit, antara berbagai kebutuhan yang dirasakan, tekanan persaingan dan politik, serta berbagai inovasi sosial dan teknologi.

Perkembangan teknologi komunikasi (massa) bermula dari mesin cetak yang menghasilkan surat kabar dan buku. Teknik fotografi yang menghasilkan film. Teknologi gelombang elektromagnetik yang melahirkan radio dan televisi. Terakhir, teknologi berbasis internet yang kemudian mempopulerkan istilah media baru (*new media*) (Iskandar 2018). Kehadirannya mengubah dengan cepat pada perkembangan media massa. Internet pun memengaruhi dua aspek dalam kerja media massa, pertama, perubahan pada proses jurnalistik, dan kedua, perubahan bentuk dan format organisasi media

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tempo.co

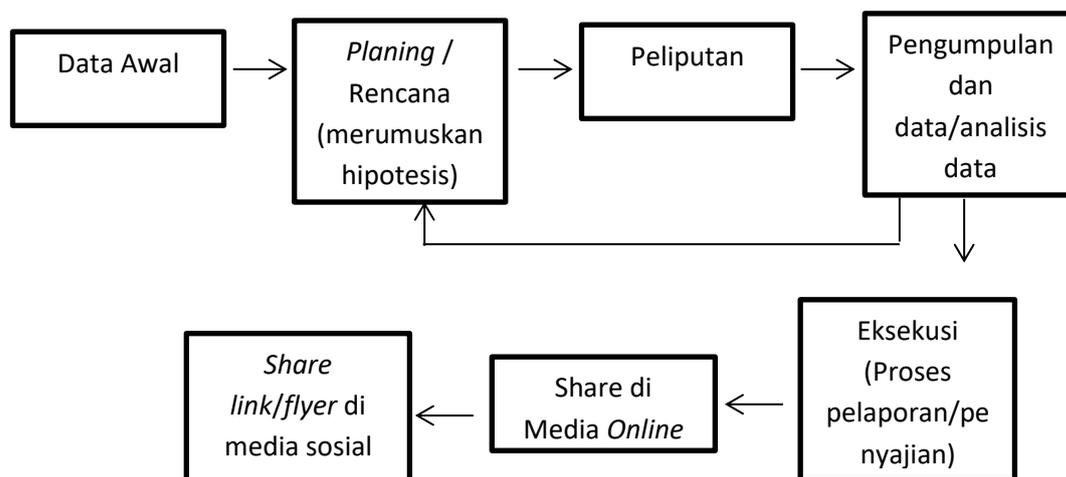
Pada umumnya, Tempo.co adalah konvergensi dari media cetak (koran & majalah) Tempo yang terbit setiap harinya ataupun setiap harinya. Secara khusus Tempo.co merupakan media *online* yang bertujuan untuk menyajikan pelaporan berita yang dapat dilengkapi dengan sejumlah gambar dan video yang dapat ikut menjelaskan sebuah informasi. Tempo.co menginginkan sebuah peliputan yang hidup dengan adanya video dan infografis yang interaktif. Pada dasarnya, media *online* dijadikan pesebarluasan informasi kepada khalayak untuk memperkaya pembaca Tempo. Peliputan investigasi yang berjudul Pesta Terakhir Aktivis Ambon, Tempo memiliki daya jual pada konten tersebut. Oleh karenanya, berita investigasi Pesta Terakhir Aktivis Ambon disajikan pada media *online* Tempo.co.

Katadata

Awalnya Katadata dibuat untuk menjadi sebuah lembaga riset yang bergerak dalam bidang ekonomi, karena saat itu Katadata selalu menerima banyak data untuk dikembangkan. Tidak lama, Katadata beralih pada industri media. Katadata memposisikan sebagai media *online* yang bergerak dalam bidang ekonomi dan bisnis. Oleh karenanya, setiap pemberitaannya selalu kental dengan isu-isu ekonomi dan bisnis. Menurut Katadata, pembaca yang terus berkembang kini telah mengalami kejenuhan apabila disuguhkan dengan informasi yang sepotong-sepotong. Artinya, pembaca menginginkan informasi atau pelaporan berita yang cukup panjang dan sangat menjelaskan. Hal tersebut telah dilakukan oleh Katadata dengan menyajikan berbagai kategori dalam pelaporan beritanya. Katadata mengedepankan kualitas konten berita yang dapat dimengerti oleh pembaca.

Saat peliputan di lapangan, Tempo.co dan Katadata menggunakan teknik penyamaran dan observasi. Wartawan Tempo.co melakukan penyamaran melebur (*immerse*). Teknik tersebut digunakan dengan cara membaur dengan sejumlah objek yang dianggap memiliki informasi atau data yang berkaitan dengan kasus yang sedang ditelusuri. Wartawan Tempo.co melakukan teknik tersebut di saat ia harus bertemu dengan sejumlah narasumber seperti beberapa teman pengacara, mengingat bahwa korban merupakan seorang pengacara yang sedang menangani kasus sengketa tanah di Suku Nuaulu yang dituduh telah menyerobot hutan yang dikalim oleh PT Bintang Lima Makmur. Sedangkan, dalam peliputan Emas Hitam

Mahakam dalam Bidikan KPK yang dilakukan Katadata, wartawan Katadata melakukan penyamaran dengan mengaku sebagai salah satu investor perusahaan yang sedang mencari tempat penambangan batu bara. Saat itu wartawan Katadata mendapatkan informasi mengenai sejumlah perusahaan mana saja yang melakukan penambangan tanpa mendapatkan izin dan sejumlah pemasukan uang didapatkan oleh beberapa perusahaan tersebut. Wartawan Katadata melakukan observasi bersama dengan Agus Rahadjo, selaku ketua KPK dan Mohammad Tsani Annafari, selaku penasihat KPK. Observasi tersebut dilakukan dengan menelusuri Sungai Mahakam yang menjadi lalu lintas utama transportasi perdagangan batu bara di Kalimantan Timur. Menurut kedua media *online* tersebut, pelaporan investigasi yang dilakukan di media *online* sama saja dengan pelaporan investigasi yang dilakukan di media cetak. Hanya saja yang membedakannya, media *online* memiliki kekuatan untuk membuat sebuah pelaporan berita yang hidup. Seperti yang dikatakan oleh Mustafa Silalahi, Editor Tempo.co, tujuan dibuatnya media *online* selain untuk mendapatkan pasar pembaca, namun untuk membuat penyajian pelaporan berita yang dihidup, yang dapat dilengkapi dengan sejumlah konten digital. Seperti foto, video, ataupun infografik. Sama halnya dengan Katadata, Muchammad Nafi selaku Editor Katadata, mengatakan bahwa media *online* harus kaya dengan konten-konten yang menarik. Karena dalam media *online*, penulis dapat dengan leluasa menambah sejumlah bentuk konten, baik itu gambar, video, dan sejumlah bentuk konten digital lainnya yang dapat mendukung penjelasan berita tersebut.



Sumber: Peneliti

Gambar 1. Pola Peliputan Investigasi di Media *Online*

D. Kesimpulan

Kerja jurnalisme investigasi di media *online* pada dasarnya sama dengan kerja jurnalisme investigasi yang dilakukan pada media cetak. Dalam hal ini, yang membedakan hanyalah dalam pelaporannya. Menurut Mustafa, pelaporan berita investigasi Pesta Terakhir Aktivis Ambon bila dilaporkan pada media cetak, tentu akan memakan jumlah halaman yang sangat banyak dan tidak dapat menambahkan berbagai konten digital. Begitu pula dengan Katada. Bahkan, peliputan investigasi pada isu penambangan ilegal batu bara di Kalimantan Timur dibuat menjadi beberapa bagian atau yang disebut dengan *ron up*. Oleh karena itu, pelaporan investigasi pada media *online* memiliki kelebihan pada pelaporan investigasi yang memiliki sambungan tulisan. Dalam melakukan penelusuran, Tempo.co mendapatkan isu dari seorang jurnalis daerah yang merupakan kenalan dari korban berita investigasi Pesta Terakhir Aktivis Ambon. Dengan segala pertimbangan dan penyesuaian kriteria yang mendasar di Tempo, maka

dilakukanlah peliputan yang dimulai dari penemuan hasil rekaman medis yang menimbulkan kejanggalan juga kecurigaan terhadap meninggalnya aktivis Ambon. Namun, berbeda dengan Katadata. Katadata mendapatkan isu penambangan ilegal batu bara di Kalimantan Timur berdasarkan dari hasil riset Prakasa yang memiliki kecurigaan atas berkurangnya pendapatan negara.

Daftar Pustaka

- [1] Deuz, Mark. 2004. *What Is Multimedia Journalism, Journalism Studies DOI Dictionary Of Media Studies*. London: A&C Black.
- [2] Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [3] Fidler, R. 2003. *Mediamorfosis: Memahami Media Baru*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- [4] Iskandar, Dudi. 2018. *Korvegensi Media*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [5] Laksono, Dandhy Dwi. 2010. *Jurnalisme Investigasi*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- [6] Romli, Asep Syamsul M. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- [7] Santana, Septiawan. 2003. *Jurnalisme Investigasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- [8] Santana, Septiawan. 2017. *Jurnalisme Kontemporer, Edisi Kedua*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- [9] Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Ward, Mike. 2002. *Journalism Online*. Oxford: Focal Press.
- [11] Yin, Robert K. 2015. *Studi Kasus: Desain & Metode*. Penerjemah: M. Duazi Mudzakir. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- [12] Hefran, Johny. 2015. “*Peliputan Investigasi, Profesionalisme Wartawan Investigasi dan Interplay antara Struktur dan Agency*”, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*. Mitra Bestari. Vol. 19, No. 1, Tahun 2015 (hlm. 15-45).
- [13] Kurnia, Septiawan Santana. 2006. *Wacana “Investigative Reporting”*, *Mediator, Jurnal Komunikasi*, Vol. 7, No. 2, Tahun 2006.
- [14] Kurnia, Septiawan Santana, Dadi Ahmadi & Firmansyah Firmansyah. 2020. “*Investigatif News of Online Media*”, *Mimbar, Jurnal Sosial dan Pembangunan*, Vol. 36, No. 1, Tahun 2020
- [15] Kurnia, Septiawan Santana & Siti Suriani Othman. 2019. “*Investigative Reporting Pattern Of Tempo Weekly News Magazine*”, *Humanities & Social Sciences Reviews*. Vol. 7, No.1, Tahun 2019 (hlm. 19-30).
- [16] Santana, Septiawan. 2002. “*Jurnalisme Investigasi*”. *Mediator*. Vol. 3, No. 1, Tahun 2002 (hlm. 15-24).